



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

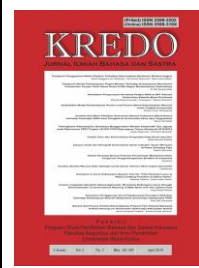


NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *HANTER*
KARYA SYIFAUZZAHRA DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

M. Doni Sanjaya¹, M. Rama Sanjaya², Rini Wulandari³
 donireni837@gmail.com

Universitas Baturaja, Indonesia

| | |
|--|--|
| <p>Info Artikel</p> <p>Sejarah Artikel Diterima 23 September 2021 Disetujui 8 Maret 2022 Dipublikasikan 31 Maret 2022</p> <p>Keywords Educational value, novel, literature learning</p> <p>Kata Kunci Nilai pendidikan, novel, pembelajaran sastra</p> | <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>The value of education is a value that educates to more better and useful for human life which is obtained through the process of changing attitudes and behavior an effort to mature themselves through the educational process. The aims' of this research is to describe the educational values Hanter novel by Syifauzzahra's and to find out the relevance of educational values in Hanter novel by Syifauzzahra's as literary learning in high school. In this research, researcher used qualitative method. The researcher collecting the data used documentation, and to analysis the data the researcher used technique of content analysis. In this research, the researcher showed that there are educational values contained in the Hanter Novel by Syifauzzahra which consist of physical education values, religious values, skills/intellectual, determination/commitment values, hard work values, skills values, friendly/communicative values, and reading fondness values. The se values are relevant to be taught to students, especially on high school students in order to build motivation to learn and shape students' personalities more better. The results of the research in the Hanter novel by Syifauzzahra can be useful in life and literary learning in high school</p> <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel <i>Hanter</i> karya Syifauzzahra dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan dalam novel <i>Hanter</i> karya Syifauzzahra sebagai pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yang berupa teknik analisis Isi. Penelitian ini menunjukkan adanya nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel <i>Hanter</i> Karya Syifauzzahra yang terdiri dari nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelek, nilai keteguhan hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai gemar membaca. Nilai-nilai tersebut relevan diajarkan kepada peserta didik khususnya siswa SMA dalam rangka membangun motivasi belajar dan membentuk kepribadian siswa agar lebih baik. Hasil penelitian dalam novel <i>Hanter</i> karya Syifauzzahra ini dapat bermanfaat dalam kehidupan dan pembelajaran sastra di SMA.</p> |
|--|--|



PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial, yang berada di sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang terhadap fenomena yang ada. Sebagai karya fiksi, sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja. Lebih dari itu, sastra adalah wujud dari kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialaminya. Sastra dijalani oleh manusia, kemudian diolah oleh penulis dengan menggunakan media bahasa yang dapat menggugah dan menyentuh jiwa pembaca.

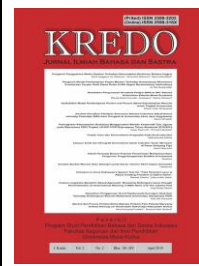
Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik (Sanjaya, 2021:19). Sastra sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi pembaca karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat yang mampu menghadirkan unsur sosial dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Karya sastra juga tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya. Menurut Ratna (2010:438) secara etimologis sastra juga berarti alat untuk mendidik. Suatu karya sastra bisa dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Hubungan sastra dan pendidikan sangatlah erat dan tidak bisa

dipisahkan karena keduanya memiliki

Keterkaitan Hubungan ini dikarenakan, dalam sastra terkandung nilai-nilai yang mendidik bagi pembaca, sedangkan sastra merupakan salah satu wahana bagi pengarang untuk mengapresiasi nilai-nilai pendidikan untuk pembaca. Meskipun rangkaian peristiwa dan tokoh bersifat imajinatif, tetapi kebenaran nilai kehidupan yang disampaikan pengarang tidak dapat disangkal. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra memberikan nasihat bagi pembaca, tidak jarang pula memberikan kritikan baik secara ironi maupun transparan. Hal ini memberikan pesan kepada pembaca untuk menjadi insan yang pandai dalam memetik suatu hikmah dari nilai yang terkandung dalam novel.

Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014:63) nilai pendidikan merupakan pengajaran nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan. Sementara menurut Sanjaya ((2022:3) Pendidikan secara umum memerlukan kurikulum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah program yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara khusus. Hartani dan Fathurohman (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan yang baik terletak pada proses pembelajaran yang berkualitas. Nisa, Fathurohman, Setiawan (2021) menyatakan bahwa karakter belajar tiap anak memiliki karakteristik berbeda-beda namun sikap kedisiplinan dalam



belajar mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku anak sendiri.

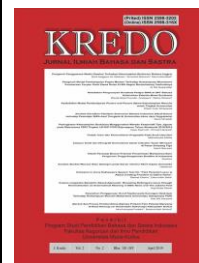
Novel *Hanter* adalah salah satu novel karya Syifauzzahra. *Hanter* berasal dari kata hang (bahasa Ogan artinya orang) dan teran (sebutan untuk menyingkat istilah transmigran). Novel *Hanter* karya Syifauzzahra menceritakan kehidupan anak bernama Hera Oktavia, keturunan Jawa dengan kepribadian periang, penuh percaya diri, dan tomboy, tetapi mudah tersentuh hatinya (cengeng). Di usia yang masih belia, dia harus beradaptasi dengan beragam budaya dan bahasa. Sebab kebiasaan orang tuanya yang tipe “perantau”, lebih tepatnya bertransmigrasi, membuat Hera harus siap menghadapi berbagai persoalan, diantaranya adalah persoalan-persoalan sosial yang banyak mengandung nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan nilai yang bersifat mendidik. Dari

Analisis nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra, diharapkan pembaca atau penikmat sastra dapat menambah khasanah pemahaman tentang nilai pendidikan sehingga pembaca sadar akan nilai kebenaran yang terkandung dalam karya sastra dan kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Adapun alasan pemilihan novel *Hanter* karya Syifauzzahra karena melalui sosok Hera pembaca dapat belajar tentang kehidupan, tentang pentingnya semangat belajar ditengah keterbatasan fasilitas yang ada. Novel *Hanter* juga mengandung nilai pendidikan, sehingga membuat pembaca sadar bahwa pendidikan bukan hanya dari orang yang disegani/dihormati, tapi

belajar nilai pendidikan juga bisa melalui seorang anak kecil seperti Hera. Sejalan dengan hal tersebut, pesan dan nilai pendidikan dalam novel *Hanter* ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMA melalui kompetensi dasar memahami unsur pembangun teks novel. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan pesan dan nilai yang terkandung di dalam novel dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik selaku generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam menjalankan kehidupan sosial. Selain itu novel *Hanter* karya Syifauzzahra merupakan novel karya salah satu dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Baturaja dan diterbitkan di OKU Sumatera Selatan. Novel karya Syifauzzahra ini mampu memberikan motivasi bagi pembaca dalam menjalani hidup dan menjadikan diri lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, bertujuan untuk Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra, dan Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra sebagai pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dengan kajian sosiologi sastra sastra dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. 1) Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat



bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut sebagai berikut. 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis mengenai gambaran nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa melalui novel pembaca dapat mengenali dan memahami nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra serta relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau bekal bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang. 4) Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat artistik dan hiburan semata sebagai daya jual tetapi juga memperhatikan isi dan pesan-pesan bermanfaat yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

KAJIAN TEORI

Urgensi Buku Teks di dalam Pembelajaran

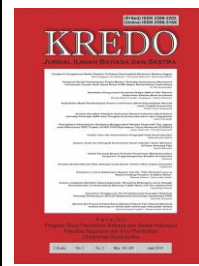
1. Karya Sastra

Di era globalisasi sekarang ini, sangat dibutuhkan generasi muda yang berintelektual. Maraknya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kita dengan secara tidak langsung ikut serta dalam pengembangan negara yang lebih maju atau negara berkembang (Sanjaya, 2018:1-2). Karya sastra pada

dasarnya merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang. Kepekaan rasa dan kreativitas pengarang bukan saja mampu menyajikan keindahan rangkaian cerita, melainkan juga mampu memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat serta beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil kreativitas pengarang yang semacam itulah yang mampu mendidik pembaca untuk mengarah kepada kesempurnaan hidup. Menurut Sanjaya (2021:8) Suatu karya sastra tidak akan lepas dari adanya kepercayaan.

Sastra lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang terhadap fonomena yang ada. Definisi tentang sastra tergantung pada konteks, cara pandang, wilayah geografi budaya, waktu, tujuan, dan juga berbagai faktor yang lain. Definisi sastra juga tergantung dari *kulturgebundenheit* atau ikatan budaya masing-masing masyarakat dan juga cara memandang terhadap dunia dan realitas dari suatu masyarakat atau individu itu. Sastra didefinisikan dengan tujuan untuk dipergunakan oleh yang mendefinisikan. Hal seperti itu pada hakikatnya juga mengandung cara mendefinisikan dan mempergunakan "sastra". Sastra dengan demikian adalah objek yang tidak dapat didefinisikan secara tunggal.

Sastra merupakan ungkapan perasaan tentang pikiran imajinatif dan pengalaman hidup pengarang. Ungkapan tersebut kemudian dituangkan pengarang ke dalam sebuah karangan dengan menggunakan media bahasa secara lisan atau tulisan. Karangan yang telah diciptakan oleh pengarang mengandung sebuah pesan dan nilai yang dapat dipahami oleh pembacanya. Hasil dari



karangan ini disebut karya sastra. Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil refleksi atau evaluasi terhadap pengarang dan kehidupan di sekitarnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, yang dituliskan pengarang tidak lepas dari kondisi masyarakat yang merupakan ungkapan pengarang terhadap kehidupan sekitarnya.

Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai pendidikan yang bersifat imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan terhadap pembaca. Hal ini didukung oleh pendapat Mirnawati (2019:316) yang berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendapat tersebut sejalan dengan (Wiyatmi dalam Awalludin dan Anam 2019:16) mengemukakan bahwa karya sastra berdasarkan teori ekspresif dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau lupa perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasanya. Dengan demikian, sastra itu mencerminkan pengalaman dan pandangan dalam kehidupan suatu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019:40) yang

mengemukakan bahwa sastra merupakan suatu cerminan kehidupan masyarakat, karya sastra dapat mengungkapkan jalan carita yang dialami oleh seseorang (tokoh), serta dapat mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan yang lebih mendalam, jadi sastra merupakan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial masyarakat. Dalam hal ini kehidupan mencangkup hubungan antara masyarakat dengan individu atau individu dengan individu.

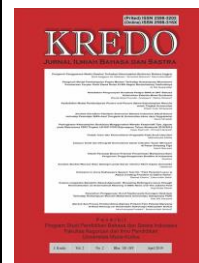
Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan gambaran dari pengalaman batin pengarang terhadap kehidupan masyarakat sehingga muncul karya imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran dan perasanya yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dan memiliki nilai seni yang dapat dinikmati oleh semua orang sehingga menjadi hiburan dan pengajaran terhadap pembaca.

2. Hakikat Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Menurut Nurgiyantoro (2015:11—12) novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). *Novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia adalah novelet, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Menurut Kosasih (2014:60) novel adalah karya imajinatif yang



mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh. Karya imajinatif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seorang pada zamannya dalam proses penciptaan dan penulisannya sebagai refleksi dari kehidupan nyata.

b. Manfaat Novel

Membaca novel dapat memberikan banyak inspirasi bagi pembacanya untuk menjadi lebih baik dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Selain itu novel bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, mengajak pembaca untuk berkontemplasi dan menghayati nilai yang terkandung di dalam novel.

Novel diciptakan bukan hanya sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya. Novel tidak hanya sekedar benda mati yang tidak berarti, tetapi didalamnya termuat suatu ajaran berupa nilai-nilai kehidupan dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2014:63) bahwa banyak sekali manfaat dalam membaca novel diantaranya dapat menjadikan pengisi waktu luang, pemberian dan pemerolehan hiburan, untuk mendapatkan informasi, media pengembangan dan pemer kaya pandangan kehidupan, dan memberikan pengetahuan nilai sosio-kultur dari

zaman atau masa karya sastra itu dilahirkan.

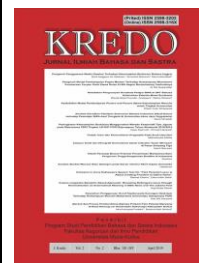
Selanjutnya, Ratna (dikutip Amiyah 2012:8) mengungkapkan bahwa dalam novel memiliki nilai estetika dan etika, terdapat juga masalah-masalah filsafat, pendidikan dan pengajaran, bahkan juga ilmu pengetahuan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat novel dapat memberikan banyak sekali manfaat diantaranya menghibur, memperoleh pengetahuan, serta sebagai sarana pendidikan dan memperkaya pandangan kehidupan agar lebih baik.

3. Hakikat Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari lingkungan pendidikan dan tulis menulis (Sanjaya, 2019:119). Pada dasarnya nilai adalah sesuatu yang berharga, memiliki mutu, dan dijadikan pedoman, pandangan hidup, bernilai untuk pembaca. Nilai juga memuat kebaikan, kearifan dalam bersikap dan berperilaku Andriyanto, dkk. (2020:111). Mencari nilai dari novel adalah menentukan kreativitas terhadap hubungan kehidupannya, dalam novel akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat karena pencipta novel berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, serta benar mengambil pelajaran, teladan yang patut ditiru.

Menurut Sadulloh (2012:124) nilai merupakan suatu realitas dalam kehidupan, yang dapat dimengerti sebagai suatu wujud dalam perilaku manusia, sebagai suatu pengetahuan, dan sebagai suatu ide. Suatu perilaku, pengetahuan, atau ide dikatakan benar



apabila mengandung kebaikan, dan bermanfaat bagi manusia untuk penyesuaian diri dalam kehidupan pada suatu lingkungan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Nilai bisa ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan.

Zakiyah dan Rusdiana (2014:63) mengemukakan bahwa nilai pendidikan merupakan pengajaran nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan.

Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Pendidikan juga dapat dilakukan dengan pemahaman, pemikiran, dan penikmatan sebuah novel. Novel sebagai pengembangan nilai-nilai pendidikan diharapkan keberfungsian untuk memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir pembaca. Hal ini disebabkan karena novel merupakan salah satu sarana mendidik diri, serta orang lain sebagai unsur anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2017:20) nilai pendidikan adalah hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup terhadap nilai dan norma masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam novel dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai demensinya, dan nilai-nilai tersebut

mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab, ia mengarah pada kebaikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat menjadi budi pekerti serta pikiran/intelegensinya. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam menginformasikan sebuah nilai termasuk halnya nilai pendidikan. Dalam artian nilai pendidikan yang dapat dipelajari atau diteladani oleh pembaca atau pun penikmat sastra. Suatu karya sastra diharapkan memiliki kajian nilai yang dapat mendewasakan pembaca, tidak hanya sebagai sarana menuangkan ide-ide yang lama terpendam namun dapat menjadi bahan pelajaran untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

b. Jenis-Jenis Nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah novel untuk memperoleh nilai pendidikan. Menurut Yaumi (2014:48—114) nilai pendidikan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta



damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Selanjutnya menurut Amiyah (2012:23) nilai-nilai pendidikan adalah: nilai pendidikan jasmani, agama, kebudayaan, keterampilan, kecakapan/intelek, keindahan, kemasyarakatan, moral: suka menolong, keteguhan hati, kerjasama, kepedulian, humor, dan tanggung jawab. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa kedua pendapat tersebut saling melengkapi dan membahas aspek kehidupan sosial manusia yang berkaitan dengan nilai pendidikan. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa nilai pendidikan pada penelitian ini membahas nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelek, nilai keteguhan hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, nilai gemar membaca. Adapun masing-masing penjelasannya terangkum sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang bertujuan untuk memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan, dan keberanian. Selain itu pendidikan jasmani juga berfungsi menjaga supaya perkembangan dan kesehatan anak itu jangan sampai terganggu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kalau aku lihat di cermin, badanku kini mengurus, agak pucat, dan mataku merah. Tapi aku tidak peduli. Ini perjuangan penting dalam hidupku. Mungkin menjadi penentu nasib masa depanku. Amak dan Ayah tampak

cemas melihat aku belajar seperti orang kesurupan. “Nak, jangan terlalu diforsir tenaga itu, jaga kesehatan, jangan sampai tumbang di masa ujian,” kata Amak ketika datang ke kamarku membawa sekadar goreng pisang atau teh telur” (Fuadi, 2013:12).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kesehatan sangatlah berharga. Pentingnya menjaga kesehatan ditunjukkan oleh sikap orang tua Alif yang berusaha mengingatkan Alif untuk menjaga kesehatan dengan cara tidak lupa makan walau dalam keadaan sesibuk apapun. Dari peristiwa ini, pembaca dapat memetik pelajaran bahwa memelihara kesehatan sangat penting. Salah satunya dengan membiasakan makan teratur.

2) Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Menurut Yaumi (2014:85) religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan meletakan keningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah. Rasanya inilah sujudku yang paling berarti selama ini. Betapa banyak nikmat yang aku lupakan dan aku anggap wajar dan biasa. Seakan-akan aku berhak mendapat nikmat itu tanpa usaha. Karena itu betapa sesatnya aku kalau sampai bermalas-malsan.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Setiap kemalasan artinya memboroskan waktu sekarang, hari ini, detik ini” (Fuadi 2013:164).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Alif yang selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang telah ia peroleh. Ia merasa tidak berhak untuk mengingkari segala nikmat yang telah Tuhan berikan. Sikap syukur Alif buktikan lewat sujudnya yang panjang. Sikap tawakal dan selalu bersyukur adalah sikap yang diajarkan dalam Agama. Sikap-sikap tersebut akan semakin menjadikan manusia tak lupa kepada kewajibannya dalam menjalankan ibadah.

3) Nilai kecakapan/intelekt

Nilai-nilai kecakapan/intelekt ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak. Sekolah merupakan salah satu wahana yang tepat untuk memupuk kecerdasan anak. Sebab, disekolah anak-anak menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan yang setiap hari diberikan dan diajarkan guru kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

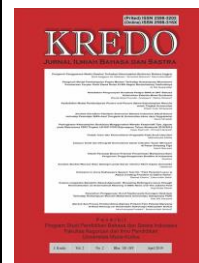
“Ibu benar sekali, kesenian dapat menjadi jalan yang memudahkan diplomasi. Tapi banyak sekali yang bisa kita perhatikan sebagai bangsa sederajat. Tidak hanya seni tari, suara, dan kerajinan tangan. Lebih dari itu, kita perlu mempromosikan inteligensi kita setara dengan mereka. Lihatlah bagaimana Habibie bisa menjadi ‘duta’ teknologi Indonesia di negara maju. Dia kuasai teknologi, dia perlihatkan kecanggihan ilmunya, dan dia mengepali para insinyur Jerman. Atau Rudi Hartono yang menguasai

turnamen All England dengan *skill* bulutangkisnya. Atau dulu Agus Salim dengan kemampuan debat, bahasa, dan diplomasinya yang unggul mengharumkan nama Indonesia di PBB, Jadi banyak cara untuk mengenalkan Indonesia, dan kita bisa memakai segala macam cara itu. Termasuk untuk program kali ini. Mari kita gunakan semua yang kita punya, tidak hanya bidang seni tapi juga sisi intelektual bahkan olahraga. Bila kita gunakan semua potensi keunggulan bangsa, maka inilah cara diplomasi internasional yang lengkap” (Fuadi 2013:205— 206).

Kutipan selanjutnya yang menggambarkan nilai kecakapan/intelekt dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Tanpa budaya menulis dan membaca, negara ini akan selalu dianggap negara terbelakang. Indonesia tidak boleh punah dimakan zaman. Indonesia tidak boleh dianggap terbelakang. Indonesia harus dikenal dan diakui, lebih dari sekedar negara yang pintar menari dan bernyanyi. Tapi juga bangsa yang bisa berbicara ide besar dalam tulisan. Itulah salah satu ciri bangsa besar!” (Fuadi 2013:207).

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Alif adalah pemuda yang cerdas. Retorikanya bagus, dan pintar mengambil hari orang lain. Kecerdasannya dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang mengagumkan. Lulus UMPTN, masuk jurusan HI UNPAD, nilai akademiknya bagus, bisa bahasa Inggris dan Arab, serta belajar di luar negeri.



4) Nilai Keteguhan Hati/Komitmen

Keteguhan hati/komitmen adalah pikiran moral yang baik untuk membentuk mental yang positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan seseorang dan orang lain. Komitmen merupakan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada keluarga dan teman. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Aku mengambil koran *Kompas* dari ransel dan menunjuk-nunjuk tulisannya yang dimuat. “Aku ingin bisa menulis seperti ini. Kali ini kalau aku malas, maka taruhanku adalah putus sekolah dan mati kelaparan di sini. Apa pun akan aku hadapi untuk bisa terus kuliah” (Fuadi 2013:139).

Pada kutipan diatas. Menggambarkan nilai komitmen yang dimiliki Alif. Alif berkomitmen untuk mendapat medali emas ketika ia berhasil mengikuti program pertukaran mahasiswa di Kanada. Ia ingin mengharumkan nama Indonesia.

5) Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, pantang menyerah untuk mencapai hasil terbaik. Menurut Yaumi (2014:94) kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Bahkan aku teriakkan kepada diriku,

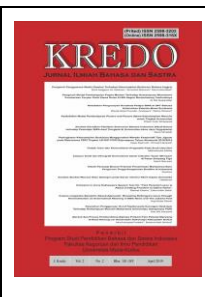
setap aku merasa semangatku melorot. Aku paksa diriku lebih kuat lagi. Aku lebih usaha. Aku lanjutkan jalanku beberapa halaman lagi, beberapa soal lagi, beberapa menit lagi. Going the extra miles. I'malu fauqa ma 'amilu. Berusaha di atas rata-rata orang lain” (Fuadi 2013:12).

Kutipan tersebut menggambarkan kerja keras Alif dalam mengatasi rasa malas ketika belajar dan berusaha belajar di atas rata-rata orang lain untuk ikut UMPTN.

6) Nilai Keterampilan

Hakikat dari nilai keterampilan adalah manusia sebagai *homo fober* yaitu manusia mempunyai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan sesuatu (Patriani dalam Amiyah, 2012:26). Dalam bahasa sehari-hari terampil adalah cekatan, cepat dan tepat dalam mengerjakan sesuatu. Namun dalam keterampilan dalam hal ini menyangkut gerak dan diam dimana bentuk gerak menjadi berarti dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan bukan hanya suatu kemudahan, kecepatan, keterampilan dalam gerak saja, tetapi lebih luas dari itu, keterampilan juga sebagai kecakapan dan kepandaian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Suara khas Elly Kasim yang diiringi bunyi talempong Minang adalah petunjuk kami untuk memulai gerakan tari Indang dari ranah Minang ini. Serempak kami menggerakkan badan dan tangan secara harmonis.



Aku berdoa dengan sungguh agar tidak salah gerak, karena bisa membuat tanganku tersangkut badan orang lain dan kepalaku bisa saling beradu dengan kepala Rusdi yang duduk di sebelahku” (Fuadi 2013: 142).

Kutipan tersebut menunjukkan keterampilan Alif dalam hal menari. Meski dengan latihan yang keras, akhirnya Alif berhasil menyelesaikan tarian Indangnya dengan sempurna.

7) **Bersahabat/Komunikatif**

Menurut Yaumi (2014:106) bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Betapa senang hatiku ketika Raisa terkesan dengan pengalamanku menulis di media massa. Lalu dia bilang, “Alif, saya ingin minta bantuan kamu untuk mengajar cara menulis yang baik selama kita di Kanada ini. Mau ya?” Hatiku serasa mekar. Tanpa berpikir panjang, aku sanggupi. “*Bien sur*. Tentu saja. Kapan saja” (Fuadi 2013:356).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif adalah seorang pemuda yang senang bekerjasama dengan orang lain dalam segala hal termasuk membantu Raisa untuk mengajarnya cara menulis.

8) **Gemar membaca**

Menurut Yaumi (2014:106) “gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya”. Namun seiring

dengan kemajuan dibidang teknologi yang menghadirkan vidio *game*, *tik tok*, *WhatsApp* dan aplikasi lainnya yang membuat minat baca anak menjadi sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

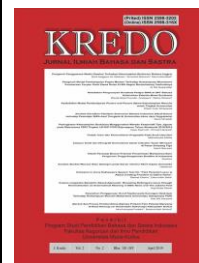
“Aku kan senang membaca buku cerita silat Cina dan aku merasa belajar banyak dari kearifan mereka. Rupanya sebelum menjadi orang sakti mandraguna, para pendekar itu awalnya berkeliling naik-turun gunung, melintasi sungai dan laut atau terus-menerus mencari guru” (Fauadi 2013:34).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif adalah seorang pemuda yang gemar membaca. Ia merasa banyak belajar dari apa yang ia baca, bagaimana perjuangan seseorang dalam mencari guru. Cerita ini bisa menginspirasi pembaca bahwa dengan membaca kita bisa mengetahui dunia.

4. **Pembelajaran Sastra di SMA**

Menurut Ismawati (2013:1) “pengajaran sastra adalah pengajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yang meliputi: Teori Sastra, Sejarah Sastra, Kritik Sastra, Sastra Perbandingan, dan Apresiasi Sastra”. Aspek sastra yang sulit diajarkan, dicapai, dan dievaluasi keberhasilannya adalah aspek apresiasi sastra, karena apresiasi menekankan pada pembelajaran yang berhubungan dengan rasa, nurani, dan nilai-nilai.

Salah satu nilai yang dapat ditemukan dalam novel adalah nilai-nilai pendidikan. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang nilai-nilai pendidikan dalam



novel *Hanter* karya Syifauzzahra. Novel dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas adalah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sastra sehingga harapannya mampu mempertajam perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

Novel merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran ke dalam komponen dasar kegiatan belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang mengacu pada penggunaan karya sastra dalam pembelajaran. Salah satunya adalah KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melalui kompetensi dasar ini, diharapkan siswa mampu mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur pembangun karya sastra pada novel *Hanter* karya Syifauzzahra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Ismawati (2013:30), secara garis besar tujuan pengajaran sastra dapat dipilah menjadi dua bagian yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar siswa mengenal cipta sastra dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, memberi tanggapan, menanyakan, tentang cipta sastra yang dibacanya. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu terbentuknya sikap positif terhadap sastra seperti mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra. Agar semua tujuan dapat tercapai siswa harus memiliki rasa peka terhadap karya sastra, serta menumbuhkan minat untuk membaca.

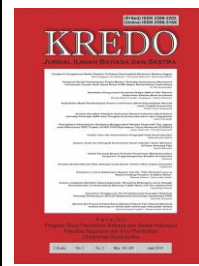
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Hanter* Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA.

Sumber data penelitian ini adalah novel karya Syifauzzahra tersebut merupakan cetakan pertama yang terbit 2018 dengan penerbit mandiri jaya OKU Sumatera Selatan. Buku tersebut terdiri dari 232 halaman, ukuran 14,8×21 cm, ISBN: 978-602-0799-15-5. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa teks novel *Hanter* karya Syifauzzahra.

Selanjutnya, langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi mulai dari mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yaitu plot, tema, penokohan dan latar dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra, menganalisis unsur-unsur pembangun yaitu plot, tema, penokohan dan latar dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra, mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dengan menggunakan kartu data, menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dengan menggunakan kartu data, menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra serta mencari relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan mengacu pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dua belas, menyimpulkan hasil analisis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Hanter* Karya Syifauzzahra

Novel yang berjudul *Hanter* karya Syifauzzahra ini menceritakan kehidupan seorang anak transmigran yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. tokoh yang terdapat dalam novel ini berjumlah 12 orang, yaitu Hera, Bapak Hera, Mamak Hera, Apit, Rosita, Ical, Pakde, Simbah, Sarah, Atun, Pak Dharma, dan Nur. Melalui ungkapan-ungkapan yang diperan oleh tokoh-tokoh tersebut dapat diketahui adanya nilai-nilai pendidikan yang dapat di relevansikan sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra terdiri dari delapan nilai yaitu jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelek, nilai keteguhan hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai gemar membaca. Untuk lebih jelasnya, kita dapat lihat pada kutipan berikut.

1. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu segi pendidikan yang bertujuan untuk memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan, dan keberanian. Selain itu, pendidikan jasmani juga berfungsi menjaga supaya perkembangan dan kesehatan anak jangan sampai terganggu. Nilai pendidikan jasmani ditunjukkan oleh simbah Hera ketika memperingatkan Hera bahwa sarapan pagi itu sehat. Seperti tampak pada pada kutipan berikut.

“Di lingkungan keluargaku, sarapan pagi adalah sebuah tradisi yang turun-temurun. Kata simbahku dulu, sarapan pagi itu bagus buat kesehatan. Sebab, udara pagi itu sahat. Makanan masih belum dihindangi lalat. Sarapan itu biar tidak membuat sakit perut. Biar tidak gemrangsang ingin jajan. Biar belajarnya tenang. Dan, bla bla bla Sehingga, ritual sarapan pagi menjadi kewajiban di rumah kami meskipun hanya dengan nasi putih dan telur ceplok” (Syifauzzahra 2018:13)

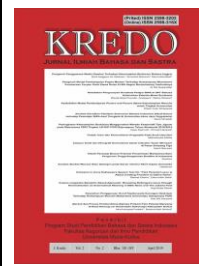
Kutipan selanjutnya yang menggambarkan nilai pendidikan jasmani dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Eh, malah ngeyel. Sarapan itu sehat. Masakan pagi itu masih bersih. Belum dihindangi lalat. Juga bikin kamu tidak gemrangsang di sekolah ingin jajan. Teman-temanmu jam segini sudah siap berangkat. Sudah sarapan. Apalagi, kamu itu punya sakit mag, nanti kambuh bagaimana?” (Syifauzzahra 2018:142).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sarapan pagi sangat penting untuk menjaga kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Simbah Hera yang berusaha mengingatkan Hera untuk menjaga kesehatan dengan cara membiasakan untuk sarapan terutama saat berangkat sekolah. Dari peristiwa ini, pembaca dapat memetik pelajaran bahwa sarapan sangat penting.

2. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan



tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Nilai religius yang terlukis dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra bisa dilihat dari sikap tawakal Hera ketika ia sedih adiknya masuk rumah sakit. Ia tak lupa bahwa ada Tuhan yang Maha Menentukan segala sesuatu.

Pendidikan religius yang terlukis dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra bisa dilihat pada data-data berikut ini.

“Kuedarkan pandang kepada orang-orang di sekeliling. Kurenungi keadaanmu malam ini dengan kesedihan yang begitu dalam. Aku seperti merasakan kegetiran hidup bersama keluargaku di sini. Belajar hidup dari daerah satu ke daerah lain. Mengandung nasib, berharap sebuah kehidupan yang lebih baik.

Kutelungkupkan kedua telapak tanganku. Kutarik napas dalam-dalam. Aku ingat pesan guru agama SD-ku beberapa bulan lalu. Ketika kita sedih, ingat saat kita senang, sebab Allah itu memberikan rasa sedih agar manusia bisa sabar dan pandai bersyukur. Dan, terkadang kesedihan itu berulang, tetapi kita harus tetap optimis bawa kebahagiaan pun akan berulang. Tiba-tiba saja, aku ingin mengambil air wudu dan mengadukan rasa gundaku kepada-Nya” (Syifauzzahra 2018:5—6).

Dari kutipan di atas terkandung nilai pendidikan religius. Nilai tersebut diperlihatkan oleh sikap Hera yang Tawakal dan optimis bahwa kebahagiaan akan datang, meski perjuangan hidup keluarganya sangat sulit, mengadu nasib dari satu tempat ke tempat lainnya,

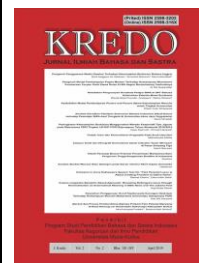
dengan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Rasa tawakal dan optimis ia tunjukkan dengan cara berintropeksi diri atas apa yang terjadi pada keluarganya dan berdoa kepada Allah Swt.

3. Kecakapan/Intelek

Nilai-nilai kecakapan/intelek adalah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak. Sekolah merupakan salah satu wahana yang tepat untuk memupuk kecerdasan anak. Sebab, disekolah anak-anak menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan yang setiap hari diberikan dan diajarkan guru kepada mereka. Seperti tampak pada kutipan berikut “Oh, ya, Bapak yang lupa. Hera yang katanya kemarin dapat nilai tertinggi nomor dua tingkat SD di kecamatan ini, ya?” (Syifauzzahra 2018:46). Kutipan tersebut membuktikan bahwa Hera adalah anak yang cerdas. Hal ini dapat kita lihat ketika Pak Dharma mengatakan bahwa merupakan siswa yang mendapat nilai tertinggi nomor dua tingkat SD di kecamatan. nilai kecakapan/intelek juga tampak pada kutipan berikut.

“Mak, nilaiku kali ini paling bagus. Lihat, nih, Mak.” Kusodorkan raport kepada Mamak. “Bagus, kan? Mamak, kok, enggak senang, sih!”
“Bukan Mamak tidak senang nilaimu bagus, Mamak hanya sedih kalau nanti diterima sekolah di Jawa,” ucap Mamak berat. Ada pendar-pendar kesedihan di wajahnya” (Syifauzzahra 2018:113—114).

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan Hera saat mengetahui nilainya paing bagus di sekolah. Hasil



prestasi yang ditulis dalam rapot Hera berikan ke pada Mamaknya namun mamak Hera sedih kalau nati anaknya diterima sekolah di Jawa. Mamak Hera takut kalau kejadian masa lalu pada anak pertamanya juga terjadi pada Hera.

4. Keteguhan hati/Komitmen

Keteguhan hati/komitmen adalah pendidikan moral yang baik untuk membentuk mental yang positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan seseorang dan orang lain. Komitmen merupakan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada keluarga dan teman. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Wah, gawat, nih kalau hari pertama sudah kena semprot begini, mending aku enggak sekolah. Tapi, apa jadinya aku nanti? Masuk pendidikan dasar yang digalakan pemerintah enggak kuikuti hanya gara-gara kesan pertama yang enggak begitu menggoda. Enggak. Hera bukan orang-orang yang enggak berani dengan tantangan. Hera adalah orang yang punya kemauan kuat. Apa pun tantangannya, sekolah adalah jalan menuju kesuksesan. Ah, kalau enggak sekolah, bisa-bisa aku langsung disuruh kawin. Hi...seram....” (Syifauzzahra 2018:28).

Kutipan di atas menjelaskan betapa Hera sangat memegang teguh impiannya dan peduli akan pendidikannya karena baginya sekolah merupakan jalan menuju kesuksesan. Meski dia telah masuk kelas, ia tetap bertekad melawan

rasa takutnya demi cita-citanya.

5. Kerja Keras

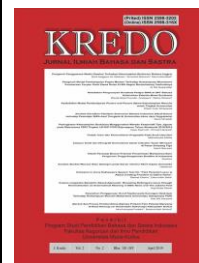
Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, pantang menyerah untuk mencapai hasil terbaik. Menurut Yaumi (2014:94) kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dengan mantap, kukayuh sepeda menuju sekolah. Menghafal jalan yang datar, naik turun, perempatan, dan tikungan, serta jembatan yang harus kulewati. Sese kali ingin terhenti saat aliran sungai kecil yang jernih menampakan ikan-ikan kecil yang menyapa ramah. Tidak sekarang. Tapi, ini jadi referensi bermain nanti, bisikku” (Syifauzzahra 2018:14).

Kutipan tersebut menggambarkan kerja keras Hera menuju sekolah dengan kondisi jalan yang datar, naik turun, perempatan, tikungan, serta jembatan yang harus ia lewati. Tidak menjadi alasannya ia untuk pergi ke sekolah terlebih saat ia melihat air sungai yang jernih dan terlihat ikan-ikan kecil didalamnya memuat Hera ingin bermain di sungai tersebut.

6. Keterampilan

Hakikat dari nilai keterampilan adalah manusia sebagai *homo fober* yaitu manusia mempunyai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan sesuatu (Patriani dalam Amiyah, 2012:26). Dalam bahasa sehari-hari terampil adalah cekatan, cepat dan tepat



dalam mengerjakan sesuatu. Namun dalam keterampilan dalam hal ini menyangkut gerak dan diam dimana bentuk gerak menjadi berarti dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan bukan hanya suatu kemudahan, kecepatan, keterampilan dalam gerak saja, tetapi lebih luas dari itu, keterampilan juga sebagai kecakapan dan kepandaian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Oh, ya, selamat, ya. Ternyata, kamu berbakat. Suaramu bagus, berenergi, juga berkarakter. Hanya, sepertinya kamu masih belum los saja. Bapak paham, karena masih baru. Nanti lama-kelamaan, bapak yakin Hera bisa. Nanti bersama Atun juga teman lainnya ikut grup vokal sekolah, ya?” ucap Pak Dharma bersemangat sambil menepuk ringan bahu” (Syifauzzahra 2018:179).

Kutipan di atas menunjukkan kepiawaiannya Hera dalam hal bernyanyi. Meski dia belum los ketika bernyanyi namun ia sudah memiliki suara yang bagus, berenergi, dan berkarakter. Selain terampil dalam bernyanyi.

7. Bersahabat/Komunikatif

Menurut Yaumi (2014:106) bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.

Pendidikan bersahabat/komunikatif yang terlukis dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra bisa dilihat pada data-data berikut ini.

“Teman-teman, nanti Apit akan membacakan ikrar persahabatan kita. Sekarang, kita tumpukkan tangan kita. Setelah itu, ikut kata-kata Apit! Teriak Rio sambil memasang tangan layaknya permainan sepak bola yang hendak bertanding melawan musuh.

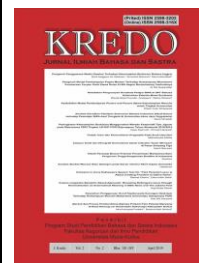
“Bismillahirrahmanirrahiim. Seiring dengan Sungai Ogan yang terus mengalir, kami berjanji akan senantiasa setia selamanya...” (Syifauzzahra 2018:60).

Pada kutipan di atas dapat diambil nilai pendidikan dari sikap Rio, Apit, dan Wahyu yang membantu Hera ketika mendapat kesulitan. Rio, Apit dan Wahyu menunjukkan simpatinya kepada Hera ketika Hera dijuluki dengan sebutan *hanter* singkatan dari *hang teran*, dari peristiwa tersebut mereka berikrar akan setia selamanya sebagai sahabat.

8. Gemar membaca

Menurut Yaumi (2014:106) “gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya”. Namun seiring dengan kemajuan dibidang teknologi yang menghadirkan vidio *game*, *tik tok*, *WhatsApp* dan aplikasi lainnya yang membuat minat baca anak menjadi sangat rendah. novel *Hanter* karya Syifauzzahra bisa dijadikan salah satu media bagi guru untuk mentransformasikan nilai pendidikan gemar membaca bagi murid-muridnya.

Pendidikan gemar membaca yang terlukis dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra bisa dilihat pada data-data berikut ini.



“Tujuh hari berlalu, hasratku untuk bersekolah begitu membara. Kerinduan membaca buku cerita di perpustakaan membuatku berkhayal dan sesekali berdialog sendiri. Terkadang, melembut menjadi tokoh protagonis, terkadang meradang menjadi tokoh antagonis” (Syifauzzahra 2018:10).

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Hera adalah anak yang gemar membaca, sehingga kerinduan akan membaca buku di perpustakaan selalu menjadi penantiannya saat pindah sekolah baru.

B. Relevansi Novel *Hanter Karya Syifauzzahra* sebagai Pembelajaran Sastra di SMA

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat memberikan perenungan, penghayatan, dan tindakan pada pembacanya mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel. dalam pembahasan ini, nilai yang akan dibahas adalah nilai pendidikan yang akan di implementasikan pada pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra sangat perlu diajarkan di sekolah, karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan kepribadian siswa dalam mengapresiasi karya sastra dan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal (imajinasi), serta kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pada penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi guru sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, karena dalam novel *Hanter Karya Syifauzzahra* ini

mengandung nilai pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Lewat karya sastra seperti novel *Hanter Karya Syifauzzahra* ini, diharapkan siswa mempunyai pengetahuan berkenaan dengan nilai pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan minat siswa untuk belajar sastra. Maka dari itu novel *Hanter Karya Syifauzzahra* dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah.

Relevansi novel *Hanter Karya Syifauzzahra* sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, nilai pendidikan seperti nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelekt, nilai keteguhan hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, nilai gemar membaca, merupakan nilai-nilai yang penting untuk diketahui saat ini untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Nilai pendidikan harus di ajarkan oleh guru di sekolah agar murid menjadi insan yang terdidik karena usaha pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang lebih baik.

Penyusunan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA disesuaikan dengan isi silabus kelas dua belas pada KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melalui kompetensi dasar ini, diharapkan siswa mampu mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur pembangun karya sastra seperti plot, penokohan, latar dan tema pada novel *Hanter karya Syifauzzahra*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel *Hanter Karya Syifauzzahra* relevan untuk dijadikan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas XII SMA dengan kompetensi dasar 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan begitu pembelajaran akan lebih



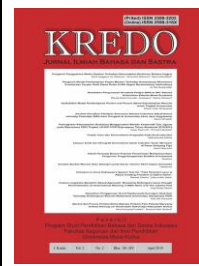
bermakna dalam meningkatkan kemampuan dan karakter siswa di sekolah serta dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian, watak peserta didik karena novel *Hanter* banyak nilai-nilai yang bersifat mendidik para pembaca agar bisa mengambil pelajaran dari karakter tokoh serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pada hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan yaitu 1) Nilai pendidikan jasmani yaitu nilai yang bertujuan untuk memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan, dan keberanian. 2) Nilai religius yaitu nilai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 3) Nilai kecakapan/intelek yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap dalam mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak. 4) Nilai keteguhan hati /komitmen yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang bertahan dalam mencapai cita-cita dan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada keluarga dan teman. 5) Nilai kerja keras yaitu nilai yang berkaitan dengan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Nilai keterampilan yaitu nilai yang berkaitan dengan kemampuan dalam kecakapan dan

kepandaian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. 7) Nilai bersahabat/komunikatif yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. 8) Nilai gemar membaca yaitu nilai yang berkaitan dengan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsin, Fathurohman (2020) bahwa pola atau desain pembelajaran mempengaruhi nilai-nilai pembelajaran yang diajarkan saat itu.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Adapun hal yang harus diimplementasikan dengan KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. dengan materi pokok yaitu menganalisis unsur pembangun meliputi plot atau alur, tema, penokohan, dan latar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penulis mengemukakan bahwa kompetensi dasar sesuai untuk pembelajaran sastra di SMA kelas XII untuk dijadikan pembelajaran sastra bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar sastra, dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan serta dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian, watak peserta didik karena novel *Hanter* banyak nilai-nilai yang bersifat mendidik para pembaca agar bisa mengambil pelajaran dari karakter tokoh serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.



Selanjutnya, setelah peneliti membaca *Hanter* karya Syifauzzahra. Peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra. Kelebihan dari novel ini banyak memberi motivasi kepada pembaca tentang pentingnya semangat belajar dengan kondisi apapun hal ini dapat kita lihat dari perjuangan dan gigih dalam mewujudkan cita-cita, dengan berbagai macam problematika kehidupan. Tokoh-tokoh yang berada di dalam novel ini memberikan contoh semangat belajar yang tinggi ditengah keterbatasan fasilitas dan ekonomi serta ikhlas dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dan menjalaninya dengan lapang dada, dan selalu berusaha semampunya dengan kemampuan yang kita punya. Adapun kekurangannya yaitu pada penampilan fisiknya seperti kurangnya gambar-gambar yang membuat pembaca kurang tertarik untuk membacanya.

Ditinjau dari aspek bahasa, novel *Hanter* karya Syifauzzahra sudah menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kalimat-kalimat yang digunakan cukup jelas mendeskripsikan gambaran suatu hal dan merupakan ragam bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti. Ditinjau dari aspek latar belakang budaya, novel *Hanter* karya Syifauzzahra menceritakan kehidupan transmigran dari Jawa ke Sumatera Selatan. Ditinjau dari aspek psikologi, novel *Hanter* karya Syifauzzahra banyak mengandung nilai-nilai pendidikan positif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai positif bagi kehidupan yang dapat diteladani, yaitu pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelekt, nilai keteguhan

hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai gemar membaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Hanter* karya Syifauzzahra diterbitkan oleh Mandiri Jaya, OKU Sumatera Selatan, tahun terbit 2018 cetakan pertama, yang berisi 232 halaman, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra mengandung nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelekt, nilai keteguhan hati/komitmen, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, nilai gemar membaca yang patut diteladani dan ditanamkan pada pembaca untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan yaitu 1) Nilai pendidikan jasmani yaitu nilai yang bertujuan untuk memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan, dan keberanian. 2) Nilai religius yaitu nilai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 3) Nilai kecakapan/intelekt yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap dalam mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak. 4) Nilai keteguhan hati /komitmen yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang bertahan dalam mencapai cita-cita dan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada keluarga dan teman. 5) Nilai kerja keras



yaitu nilai yang berkaitan dengan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Nilai keterampilan yaitu nilai yang berkaitan dengan kemampuan dalam kecakapan dan kepandaian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. 7) Nilai bersahabat/komunikatif yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. 8) Nilai gemar membaca yaitu nilai yang berkaitan dengan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya.

Dari Penelitian ini mempunyai relevansi dengan dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

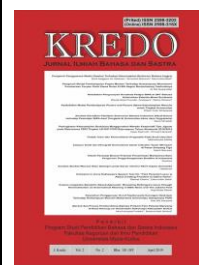
Adapun hal yang harus diimplementasikan dengan KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. dengan materi pokok yaitu menganalisis unsur intrinsik meliputi plot atau alur, tema, penokohan, dan latar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penulis mengemukakan bahwa kompetensi dasar sesuai untuk pembelajaran sastra di SMA kelas XII untuk dijadikan pembelajaran sastra bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar sastra, dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan serta dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian, watak peserta didik karena novel *Hanter* banyak nilai-nilai yang bersifat mendidik para pembaca agar bisa mengambil pelajaran dari karakter tokoh serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga novel *Hanter* karya Syifauzzahra ini dapat di jadikan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas XII SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M.N., Fathurohman, I. Penerapan Blended Learning dengan Moodle dan Media Website dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(2). Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Aminuddin, 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amiyah. 2012. "Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". *Skripsi*. Baturaja: FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja. (belum diterbitkan).
- Andriyanto, Octo Dendy, dkk. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Dhadhung Kepuntir Karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood). *Sutama: Jurnal Sastra Jawa (Online)*, Vol.8, No, 2.
(<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i2.43374>, diakses 25 Februari 2021).
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Indonesia: PT Desindo Putra Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin dan Samsul Anam. 2019. Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah*,



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>





dan Asing (Online), Vol. 2, No. 1.

(<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/276>, diakses 25 Februari 2021).

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Hartani, A., Fathurohman, I. 2018. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1). Kudus: Universitas Muria Kudus
- Hidayat, Ryan dan Prima Pantau Santosa. 2019. Analisis Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazy Ditinjau dari Aspek Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahastra* (Online), Vol. 39, No.1
(<http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v39i1.12614>, diakses 2 Januari 2021).
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirawati, dkk. 2019. Analisis Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar ditinjau dari Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya* (Online), Vol.2, No.3, (<http://dx.doi.org/10.5281/ilmubudaya.v3i3.1998>, diakses 2 Januari 2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies: Reperesentasi Fungsi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Muhamad Doni & Sanjaya, Muhamad Rama. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Makalah dan Esai. *Jurnal Bindo Sastra* (Online), Vol. 3, No.2.
- Sanjaya, Muhamad Doni & Sanjaya, Muhamad Rama. 2021. Analisis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Bindo Sastra* (Online), Vol. 5, No.1.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Implementasi Pendidikan Di Era Milenial Di Desa Tanjung Dalam Kabupaten OKU. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 21-33.
- Nisa F., Fathurohman, I., Setiawan, D. Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4). Mataram: Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- Nilawijaya, R., Contessa, E., Sanjaya, M. R., & Sanjaya, M. D. (2021). Tinjauan Semiotik Novel Hidayah dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Bastrando*, 1(1), 7-16.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Hanter* Karya Syifauzzahra /495
dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA

*M. Doni sanjaya*¹, *M. Rama sanjaya*², *Rini Wulandari*³

| | | |
|--|--|--|
|  | <p style="text-align: center;">Kredo 5 (2022) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

- Sanjaya, M. R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Ringkasan dan Ikhtisar Pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis Fkip Universitas Baturaja. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 3(1), 1-15.
- Siswantoro, 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syifauzzahra. 2018. *Hanter*. OKU Sumatera Selatan: Mandiri Jaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.